

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kesiapan kerja menggambarkan kemampuan seseorang untuk memasuki dunia kerja melalui perpaduan antara kesiapan fisik, mental, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki. Konsep ini tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan kompetensi akademik selama menempuh pendidikan, tetapi juga mencakup sikap profesional, motivasi, serta kemampuan menyesuaikan diri terhadap dinamika lingkungan kerja. Individu yang memiliki tingkat kesiapan kerja yang baik akan lebih mampu bersaing dalam memperoleh pekerjaan serta lebih siap menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan yang berkembang di dunia kerja (Jaya et al., 2023).

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki prestasi akademik, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja. Kesiapan kerja mahasiswa menjadi salah satu indikator keberhasilan perguruan tinggi dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan dunia usaha maupun industri. Peningkatan kesiapan kerja mahasiswa menjadi perhatian penting bagi perguruan tinggi agar lulusan mampu bersaing di tengah perkembangan dunia kerja yang semakin dinamis (Sitorus & Cahayani, 2024).

Pengangguran terdidik masih menjadi salah satu tantangan dalam pembangunan ketenagakerjaan di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2026), tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2025 masih mencakup

lulusan pendidikan tinggi dengan persentase sekitar 5–6%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian lulusan perguruan tinggi belum mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja secara optimal. Situasi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh dunia kerja yang terus mengalami perkembangan (BPS, 2026). Tingginya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi mengindikasikan tidak semua lulusan memiliki kesiapan kerja yang optimal ketika memasuki dunia kerja.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan kerja seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan akademik yang diperoleh selama proses pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik dan kompetensi personal individu. Beberapa aspek yang memiliki peran dalam membangun kesiapan kerja antara lain minat terhadap pekerjaan, penguasaan hard skill, serta kemampuan soft skill. Ketiga komponen tersebut memiliki keterkaitan dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi, menghadapi tantangan, dan memenuhi kebutuhan dunia kerja yang terus mengalami perkembangan (Ratuela et al., 2022).

Sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi negeri di Provinsi Aceh, Universitas Malikussaleh memiliki tanggung jawab strategis dalam mencetak lulusan yang memiliki kompetensi memadai serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan tantangan dunia kerja. Melalui Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, mahasiswa dibekali berbagai kompetensi akademik maupun non-akademik untuk mendukung kesiapan kerja. Berbagai program seperti praktik kerja lapangan, organisasi kemahasiswaan, seminar, pelatihan, dan kegiatan

pengembangan diri telah diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas lulusan (Aulia et al., 2025).

Fenomena kesiapan kerja masih menjadi perhatian di kalangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, khususnya angkatan 2022 yang saat ini berada pada tahap persiapan memasuki dunia kerja. Sebagian mahasiswa telah mulai mempersiapkan karier melalui kegiatan magang, pelatihan kompetensi, serta sertifikasi pendukung. Akan tetapi, masih terdapat mahasiswa yang belum memiliki arah karier yang jelas dan belum melakukan persiapan secara optimal untuk menghadapi persaingan dunia kerja.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kendala dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Beberapa di antaranya memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah ketika menghadapi tahapan rekrutmen, seperti wawancara, ujian kompetensi, dan kegiatan presentasi. Di sisi lain, terdapat mahasiswa yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pilihan karier atau jenis pekerjaan yang selaras dengan ketertarikan serta kemampuan yang dimilikinya. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa tingkat kesiapan kerja mahasiswa masih menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian dan pengembangan lebih lanjut.

Peneliti melakukan survei awal melalui wawancara terhadap Sebagian mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh angkatan 2022. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keinginan untuk bekerja setelah lulus, namun belum seluruhnya merasa siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Sebagian mahasiswa

menyatakan masih merasa ragu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk bersaing dalam dunia kerja yang kompetitif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mengaku belum memiliki tujuan karier yang jelas sesuai dengan bidang pekerjaan yang diminati. Beberapa mahasiswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan pekerjaan yang akan ditekuni setelah menyelesaikan studi. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat kerja yang belum terbentuk secara optimal dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa kemampuan *hard skill* yang dimiliki mahasiswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam penggunaan teknologi informasi, pengolahan data, dan keterampilan praktis yang dibutuhkan dunia kerja. Meskipun telah memperoleh berbagai mata kuliah yang mendukung kompetensi profesional, sebagian mahasiswa merasa masih kurang memiliki pengalaman dalam menerapkan pengetahuan tersebut pada situasi kerja yang sesungguhnya.

Hasil wawancara selanjutnya menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam komunikasi, kerja sama tim, kemampuan presentasi, serta kepercayaan diri. Sebagian mahasiswa juga menyatakan masih merasa gugup ketika berbicara di depan umum maupun saat mengikuti simulasi wawancara kerja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan *soft skill* masih menjadi tantangan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Minat kerja menjadi salah satu aspek psikologis dalam diri individu yang memiliki kontribusi terhadap pembentukan kesiapan kerja mahasiswa. Ketertarikan

seseorang terhadap suatu bidang pekerjaan dapat mendorong munculnya motivasi, kesungguhan, serta kesiapan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Minat kerja mencerminkan ketertarikan dan kecenderungan individu terhadap suatu pekerjaan yang mendorong individu untuk mempersiapkan diri secara optimal (Pasamba et al., 2024). Mahasiswa yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap bidang pekerjaan tertentu umumnya menunjukkan dorongan yang lebih besar untuk meningkatkan kemampuan diri, memperluas pengalaman, serta merancang tujuan karier secara lebih terarah.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa minat kerja memiliki hubungan positif dengan tingkat kesiapan kerja mahasiswa (Sastra & Nuraya, 2025). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian lain yang juga menyatakan bahwa semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu pekerjaan, maka semakin besar pula dorongan untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Minat kerja dapat menjadi faktor pendorong yang meningkatkan motivasi, komitmen, serta kesungguhan individu dalam merencanakan dan mencapai tujuan kariernya (Pratiwi et al., 2022).

Hard skill juga menjadi faktor utama dalam menentukan kesiapan kerja mahasiswa. *Hard skill* merupakan kemampuan teknis yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun pelatihan, seperti kemampuan analisis, penguasaan teknologi, dan keterampilan sesuai bidang keilmuan. Dalam dunia kerja, *hard skill* menjadi prasyarat utama dalam melaksanakan tugas secara profesional. Individu dengan penguasaan *hard skill* yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan serta memiliki daya saing yang lebih tinggi (Akbar et al., 2025).

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa *hard skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Deswarta et al., 2023). Hal serupa pada penelitian lain yang menyatakan bahwa *hard skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja (Ratuela et al., 2022). Hardskill yang sesuai dengan bidang keahlian sangat diperlukan untuk mendukung kemampuan kerja yang dimiliki, sehingga memudahkan adaptasi dengan dunia kerja (Kamila & Pahlevi, 2025).

Soft skill menjadi komponen penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja individu. Soft skill mencakup berbagai kemampuan nonteknis, seperti komunikasi yang efektif, kemampuan berkolaborasi dalam tim, kepemimpinan, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan (Dewi & Kusuma, 2024). Kemampuan tersebut sering menjadi pembeda antara individu yang memiliki tingkat kompetensi teknis yang hampir sama. Seiring meningkatnya tuntutan dunia kerja, banyak organisasi memberikan perhatian lebih terhadap soft skill karena kemampuan tersebut berkaitan erat dengan interaksi interpersonal, produktivitas, dan efektivitas seseorang dalam menjalankan tugas pekerjaan (Prasetyo et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *soft skill* memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja individu (Alfiana et al., 2024). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian lain yang menemukan bahwa kemampuan soft skill berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan seseorang dalam memasuki dunia kerja (Sari & Manunggal, 2023). Berbeda hasil penelitian yang menyatakan bahwa soft skill memang memiliki arah pengaruh positif terhadap kesiapan kerja, tetapi pengaruh tersebut belum menunjukkan tingkat signifikansi yang kuat

(Wahyuni et al., 2024). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja masih menarik untuk dikaji lebih lanjut. Secara umum, penguasaan *soft skill* dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri, sikap profesional, serta kemampuan individu dalam menghadapi berbagai tuntutan dan dinamika pekerjaan.

Meskipun kajian mengenai kesiapan kerja telah banyak dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya, hasil yang diperoleh masih menunjukkan adanya perbedaan temuan. Pada aspek soft skill, beberapa penelitian menemukan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan belum signifikan secara statistik. Selain itu, masih terdapat penelitian yang lebih berfokus pada pengujian hard skill dan soft skill sebagai faktor penentu kesiapan kerja, tanpa mempertimbangkan peran minat kerja sebagai salah satu faktor internal yang berpotensi memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Perbedaan temuan pada penelitian terdahulu terkait pengaruh minat kerja, hard skill, dan soft skill terhadap kesiapan kerja menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tersebut masih perlu dikaji lebih mendalam. Di samping itu, penelitian yang menganalisis ketiga faktor tersebut secara bersama-sama masih relatif terbatas. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lanjutan yang dapat memberikan pemahaman serta bukti empiris yang lebih menyeluruh mengenai kontribusi minat kerja, hard skill, dan soft skill dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

Penelitian ini berupaya mengkaji kesiapan kerja mahasiswa melalui pendekatan yang menggabungkan tiga faktor utama, yaitu minat kerja, hard skill,

dan soft skill dalam satu kerangka analisis. Objek penelitian difokuskan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh angkatan 2022 yang berada dalam tahap persiapan memasuki lingkungan profesional. Pelaksanaan penelitian ini dilandasi oleh fenomena yang ditemukan di lapangan dan didukung oleh hasil survei pendahuluan kepada mahasiswa, sehingga diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam serta sesuai dengan kondisi nyata terkait tingkat kesiapan kerja mahasiswa.

Tantangan dalam kesiapan kerja mahasiswa tidak semata-mata berkaitan dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kesesuaian antara proses pendidikan tinggi dengan tuntutan kompetensi di dunia kerja. Dalam praktiknya, perguruan tinggi masih sering memberikan perhatian yang lebih besar pada aspek penguasaan pengetahuan teoritis dibandingkan dengan pengembangan kemampuan praktis dan keterampilan nonteknis. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian lulusan belum sepenuhnya memiliki kesiapan yang memadai untuk beradaptasi dengan kebutuhan serta dinamika lingkungan kerja (Indriyani et al., 2025). Hal ini memperkuat urgensi penelitian yang mampu mengkaji faktor-faktor internal mahasiswa secara komprehensif dalam membentuk kesiapan kerja.

Berdasarkan fenomena empiris, hasil penelitian terdahulu, serta adanya kesenjangan penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Minat Kerja, *Hard Skill*, dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Universitas Malikussaleh". Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori maupun menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki kesiapan kerja yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah minat kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
2. Apakah *hard skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
3. Apakah *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneltian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
2. Untuk menganalisis pengaruh *hard skill* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
3. Untuk menganalisis pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dan kajian teoritis mengenai kesiapan kerja mahasiswa melalui pengujian keterkaitan antara minat kerja, hard skill, dan soft skill dalam suatu model penelitian yang terintegrasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja, serta menjadi dasar untuk memperluas, mengonfirmasi, maupun mengevaluasi kembali teori dan temuan empiris mengenai hubungan antarvariabel tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai peran penting minat kerja, kemampuan hard skill, dan soft skill sebagai faktor pendukung dalam membangun kesiapan menghadapi dunia kerja. Melalui pemahaman tersebut, mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran yang lebih tinggi serta terdorong untuk melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan agar mampu memenuhi tuntutan kompetensi di lingkungan profesional.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi perguruan tinggi dalam melakukan evaluasi dan penyempurnaan

terhadap kurikulum, strategi pembelajaran, serta berbagai program pengembangan mahasiswa yang berorientasi pada kebutuhan industri. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat berperan lebih optimal dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas kajian dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang memiliki keterkaitan, sehingga mampu menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja.

d. Bagi Dunia Kerja

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang berperan dalam membentuk kesiapan kerja individu sebagai calon tenaga kerja. Hasil penelitian tersebut dapat dimanfaatkan oleh organisasi maupun perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pengembangan sumber daya manusia, termasuk perencanaan program pelatihan, proses seleksi, serta pengembangan kompetensi karyawan secara lebih efektif.